

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

PT. Angkasa Pura I (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor perhubungan yang bergerak dalam bidang pengelolaan dan perusahaan kebandarudaraan, serta pelayanan jasa navigasi penerbangan. Area kerja Angkasa Pura I adalah mengelola bandar udara di wilayah Tengah dan Timur Indonesia, sementara bandar udara di Wilayah Barat Indonesia dikelola oleh Angkasa Pura II. Sebagai perusahaan yang outputnya adalah pelayanan (jasa service) maka peran SDM menjadi sangat vital. Terus disempurnakannya pengelolaan yang baik terhadap fasilitas bandar udara agar segenap maskapai penerbangan dan penumpang merasa nyaman. Dengan demikian, kombinasi SDM dan fasilitas yang memadai diharapkan mampu meningkatkan pendapatan operasional perusahaan. Pada penelitian ini, peran SDM diwakili dengan biaya pegawai sedangkan pengelolaan fasilitas dipresentasikan dengan biaya utiliti dan biaya pemeliharaan.

Berdasarkan analisa regresi menunjukkan bahwa biaya pegawai, biaya utiliti dan biaya pemeliharaan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 99% terhadap pendapatan operasional. Sedangkan nilai  $R^2$  atau koefisien determinan sebesar 98.3% yang berarti 98.3% variasi pendapatan operasional dipengaruhi

oleh biaya pegawai, biaya utiliti dan biaya pemeliharaan sedangkan 1,7% lainnya disebabkan oleh variabel lainnya.

Melalui uji t dan uji F dapat diketahui diterima tidaknya hipotesa. Dari uji F diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel,  $153,751 > 4,46$  sehingga hipotesa alternatif diterima yaitu terdapat pengaruh variabel bebas yang ada yaitu biaya pegawai, biaya utility dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan operasional. Dari uji t menunjukkan bahwa hasil t hitung variabel biaya pegawai (1.940) berada diluar 2 titik kritis  $- 1.860$  dan  $1.860$  atau berada di daerah penerimaan  $H_a$  sehingga hipotesis alternatif terdapat pengaruh biaya pegawai terhadap pendapatan operasional diterima. Sebaliknya hasil t hitung variabel biaya pemeliharaan (1.528) dan biaya utility (1.700) berada di antara 2 titik kritis atau berada di daerah penerimaan  $H_0$  sehingga hipotesis null tidak terdapat pengaruh biaya pemeliharaan dan biaya utility terhadap pendapatan operasional diterima.

Adapun atas uji normalitas data, heterokedastisitas, dan multikolinearitas atas data-data variabel bebas dan terikat yang ada menunjukkan hal bahwa distribusi data bersifat normal atau normalitas data, tidak adanya heterokedastisitas, adanya multikolinearitas dan tidak terjadi autokorelasi. Normalitas data karena nilai asymp. Sig. masing-masing variabel lebih besar dari 0.05. Adanya multikoliniearitas karena nilai VIF lebih dari 10. Tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai sig. pada uji glejser lebih besar dari 0.05. Tidak adanya autokorelasi karena dHitung lebih besar dari dUpper tabel.

Adanya pengaruh biaya pegawai, biaya utiliti dan biaya pemeliharaan terhadap pendapatan operasional secara bersamaan dikarenakan secara teoritis,

biaya-biaya tersebut merupakan "umpan" dalam "memancing" pendapatan operasional perusahaan. Kontrol dan pengendalian terhadap biaya pegawai, biaya utiliti dan biaya pemeliharaan diatur dalam prosedur operasi standar agar pemakaian sumber daya sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu pendapatan operasional.

## **5.2. Saran**

Peningkatan pendapatan operasional PT. Angkasa Pura I dapat dilakukan dengan peningkatan kapasitas bandara karena dengan penambahan kapasitas akan berpengaruh pada bertambahnya luasan area retail dan area penempatan iklan serta meningkatkan kualitas layanan kepada seluruh konsumen (penumpang, perusahaan penerbangan atau penyewa). Lebih digalakkannya untuk menggali pendapatan non aeronatika mengingat bandara-bandara internasional yang menduduki rangking tinggi memiliki porsi pendapatan antara aeronatika dan non aeronatika sama dengan 50%, sementara PT. Angkasa Pura I, rata-rata 1999 hingga 2010 masih 75% : 25%. Dari segi biaya, kontrol yang dilakukan perusahaan dengan mengatur penggunaannya dalam suatu prosedur operasi standar seharusnya lebih disosialisasikan agar korelasi masing-masing variabel diatas, seperti biaya pegawai, biaya utility dan biaya pemeliharaan lebih signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan operasional perusahaan.

17